

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja adalah sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi. Perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi.

Pemerintah pada bulan Mei 2011, mengeluarkan UU No. 5 Tahun 2011 tentang profesi akuntan publik. Pemerintah secara jelas memperbaharui dan merevisi beberapa peraturan kembali tentang profesi akuntan publik. Undang-Undang ini berisikan ruang lingkup jasa akuntan publik, perizinan akuntan publik dan KAP, hak, kewajiban, dan larangan bagi Akuntan Publik dan KAP, kerjasama antar Kantor Akuntan Publik dan kerja sama antara KAP dan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau Organisasi Audit Asing (OAA), Asosiasi Profesi Akuntan Publik, Komite Profesi Akuntan Publik, pembinaan dan pengawasan oleh Menteri, sanksi administratif dan ketentuan pidana

Peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mengenai syarat menjadi seorang akuntan yang harus mengikuti pendidikan profesi akuntan setelah lulus sarjana ekonomi akuntansi, membuat jumlah profesi akuntan

meningkat dari tahun ke tahun. Pada awalnya, mahasiswa jurusan akuntansi adalah mahasiswa yang memiliki kesempatan besar untuk langsung melanjutkan program pendidikan akuntansi. Namun, berdasarkan UU No. 5 Tahun 2011, seluruh lulusan sarjana dari berbagai macam jurusan dapat menjadi seorang akuntan, yakni akuntan publik manakala sudah mengikuti ujian sertifikasi secara khusus yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa mahasiswa/i akuntansi dihadapkan dalam beberapa pilihan untuk menjadi seorang akuntan. Dengan berbagai macam persyaratan dan mekanisme yang harus dilalui untuk menjadi seorang akuntan, sedikit banyak mempengaruhi persepsi seorang mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan. Waktu dan biaya yang sangat besar menjadi salah satu faktor yang menghambat mahasiswa untuk tidak menjadi seorang akuntan. Terdapat beberapa jenis karir yang dapat dijalankan oleh mahasiswa akuntansi yang telah menjadi sarjana, yaitu sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. Berdasarkan dari berbagai jenis karir yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi tersebut menunjukkan bahwa setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir apa yang akan dijalaninya

Secara umum, mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan jenjang S1-nya memiliki beberapa pilihan dalam menentukan karir selanjutnya. Pertama, mereka (lulusan sarjana S1) dapat langsung bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan ataupun instansi pemerintah. Kedua, mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya yaitu S2 atau alternatif ketiga yaitu menjadi seorang akuntan publik. Bagi mereka yang memilih menjadi seorang akuntan

publik, sesuai Permendikbud No. 81 Tahun 2014 mereka harus mengambil pendidikan Profesi Akuntan serta mengikuti ujian sertifikasi *Certified Accountant (CA)*, selanjutnya mereka dapat memilih karir sebagai akuntan, baik sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik. Setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir yang akan dijalannya sesuai KMK No. 443/01/2011.

Profesi ini juga memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik termasuk dalam profesi-profesi termahal. Profesi akuntan publik bisa termasuk profesi termahal karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen (Bachtiar, 2002 seperti yang dikutip Aprilyan, 2011). Profesi akuntan publik juga termasuk profesi prestisius di Indonesia karena selain harus mempunyai gelar sarjana akuntansi, calon akuntan diharuskan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan terdaftar di Departemen Keuangan untuk bisa berpraktek sebagai akuntan (Dilmy, 2002).

Dalam memilih karir yang akan dijalannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.

Penghargaan finansial/gaji yang merupakan kontraprestasi dari pekerjaan diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam melakukan pertimbangan pemilihan karir, para mahasiswa akuntansi menempatkan penghargaan finansial/gaji sebagai alasan utama (Aprilian, 2011).

Menurut Themas (2008) profesi akuntan menuntut seseorang untuk memiliki intensitas waktu kerja yang sangat tinggi tapi belum diimbangi dengan bonus ataupun *income* yang memadai. Ini merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang menyebabkan jumlah akuntan masih sangat kurang di Indonesia, dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Diperlukan adanya hubungan yang sinergi antara penghargaan finansial/gaji dengan tingkat kinerja akuntan yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa riset yang sudah ada. Stolle (1976) mengungkapkan bahwa pelatihan professional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri.

Nilai-nilai sosial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang di lingkungannya. Menurut Widyasari (2010) nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang mencerminkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau

dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyasari (2010) menunjukkan secara keseluruhan ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari gaji/ penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja, serta dari personalitas. Menurut Setiawan (2011) pelatihan profesional dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Semakin banyak pelatihan profesional yang diterima dan makin tinggi kesesuaian pekerjaan dan kepribadian maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik.

Rahayu dkk (2003) menyatakan bahwa personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja. Juwita dalam Mazlidkk (2006) mengatakan bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan yang dihadapi.

Sementara menurut Widyasari (2010) mahasiswa yang memilih profesi akuntan mempertimbangkan pertimbangan pasar kerja yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik maupun akuntan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Sijabat (2004) yang menunjukkan

bahwa pertimbangan pasar kerja tidak dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi yang memilih profesi akuntan publik maupun non akuntan publik.

Hasil penelitian Suyono (2014) menyimpulkan bahwa secara simultan faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Hal ini karena proses pembentukan persepsi dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal seseorang sebagai berikut:

1. Faktor perhatian dari luar, meliputi intensitas, ukuran, keberlawanan, pegulangan dan gerakan.
2. Faktor dari dalam (*internal set factors*) yaitu dari dalam diri seseorang yang memiliki proses persepsi antara lain proses belajar (*learning*), motivasi, dan kepribadian

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Mengacu dari perbedaan-perbedaan tersebut maka penulis mencoba melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik di Kota Semarang. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain:

1. Pada penelitian ini menghilangkan faktor pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja, karena mahasiswa yang menjadi objek penelitian ini mayoritas belum bekerja.

2. Lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Kota Semarang dengan sampel penelitian pada 4 (empat) universitas swasta di Kota Semarang yaitu Unwahas, Unissula, Udinus dan Unisbank. Hal ini karena peneliti ingin memfokuskan pada universitas swasta, sementara penelitian serupa pada universitas negeri di Kota Semarang sudah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya. Selain itu keempat universitas tersebut merupakan universitas swasta terkemuka di Kota Semarang yang sudah mendapatkan akreditasi B.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unwahas, Unissula, Udinus dan Unisbank)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh penghargaan finansial terhadap persepsi mahasiswa dan mahasiswi akuntansi Unwahas, Unissula, Udinus dan Unisbank dalam memilih karir profesi sebagai akuntan ?
2. Apakah ada pengaruh pelatihan profesional terhadap persepsi mahasiswa dan mahasiswi akuntansi Unwahas, Unissula, Udinus dan Unisbank dalam memilih karir profesi sebagai akuntan ?

3. Apakah ada pengaruh nilai sosial terhadap persepsi mahasiswa dan mahasiswi akuntansi Unwahas, Unissula, Udinus dan Unisbank dalam memilih karir profesi sebagai akuntan ?
4. Apakah ada pengaruh personalitas terhadap persepsi mahasiswa dan mahasiswi akuntansi Unwahas, Unissula, Udinus dan Unisbank dalam memilih karir profesi sebagai akuntan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh penghargaan finansial terhadap persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi Unwahas, Unissula, Udinus dan Unisbank dalam memilih karir profesi sebagai akuntan.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh pelatihan profesional terhadap persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi Unwahas, Unissula, Udinus dan Unisbank dalam memilih karir profesi sebagai akuntan.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh nilai-nilai sosial terhadap persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi Unwahas, Unissula, Udinus dan Unisbank dalam memilih karir profesi sebagai akuntan.
4. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh personalitas terhadap persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi Unwahas, Unissula, Udinus dan Unisbank akuntansi dalam memilih karir profesi sebagai akuntan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti dan akademisi guna meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan akuntansi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan akuntansi di masa akan datang.

2. Manfaat Praktis

Sumber informasi bagi lembaga/organisasi terkait seperti IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) untuk menentukan kebijakan guna meningkatkan profesionalisme dan daya saing akuntan Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan skripsi ini. Skripsi ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan

Bab I berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab II berisi landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab III ini akan menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang mencakup variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab IV merupakan hasil analisis dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V : Penutup

Bab V akan menjelaskan mengenai hasil kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti.

